

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Olahraga**

Olahraga merupakan kegiatan yang diperlukan setiap orang dalam menciptakan hidup yang sehat. Menurut KBBI, olahraga merupakan suatu gerakan badan yang berguna dalam menguatkan serta menyehatkan tubuh (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Tidak hanya untuk menyehatkan, olahraga juga dapat dilakukan sebagai hiburan dan kegiatan yang menyenangkan. Menurut Landers dalam Jurnal Peranan Olahraga dalam Meningkatkan Kesehatan, kegiatan olahraga memiliki banyak manfaat bagi tubuh, yaitu meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan fungsi otak, mengurangi tingkat stress, dan dapat menurunkan kolesterol (Pane, 2015, 1-4). Dengan manfaat olahraga yang baik bagi tubuh, seharusnya masyarakat Indonesia mulai melakukannya secara rutin.

Berdasarkan tujuan, olahraga dibagi menjadi 4, yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, olahraga umum, dan olahraga khusus (Putri, 2021). (1) Olahraga pendidikan adalah salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan siswa untuk memperoleh kesehatan, kebugaran, pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian. (2) Olahraga prestasi adalah olahraga yang mengembangkan atlet secara teratur dan terencana untuk mengikuti suatu kompetisi dan mencapai prestasi. (3) Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kebugaran dan kesehatan sesuai dengan kegemaran masyarakat sekitar. (4) Sedangkan olahraga khusus adalah olahraga yang dilaksanakan disabilitas sesuai dengan kondisi khusus seseorang. Jenis olahraga ini dilakukan untuk memelihara dan memulihkan kesehatan.

Sedangkan berdasarkan cabangnya, olahraga dibagi menjadi 6 jenis, yaitu permainan dan olahraga (atletik), perkembangan diri, senam, aerobik,

akuatik, dan olahraga di luar pendidikan (Maryono, 2021). Cabang-cabang tersebut merupakan cabang olahraga berdasarkan kurikulum pendidikan. Sehingga jika disesuaikan dengan kebutuhan umum, olahraga dibagi menjadi 5 cabang, yaitu atletik (lari, lempar, dan lompat), perkembangan diri, senam, aerobik (ritmik), dan akuatik (renang, polo air, dan loncat indah).

Olahraga dapat dilakukan oleh siapapun dalam rangka meningkatkan fungsi tubuh, menjaga kebugaran dan kesehatan. Jenis olahraga berdasarkan usia dibedakan menjadi 6 golongan, yaitu anak-anak, usia 20-an, usia 30-an, usia 40-an, usia 50-an, dan usia di atas 60 tahun (Halodoc, 2020). Pada golongan anak-anak, sesuai dengan usianya yang sedang mengeksplor, melompat, berlari, dan memanjat menjadi olahraga bagi pertumbuhan. Sedangkan pada usia 20-an, olahraga yang dibutuhkan adalah olahraga dengan banyak pergerakan untuk kebugaran tubuh, seperti sepak bola, basket, dan bulu tangkis. Pada golongan usia 30-an, olahraga berat untuk menguatkan otot dan tulang, sehingga angkat beban, jalan cepat, *jogging*, yoga, dan aerobic cocok untuk dilakukan pada usia tersebut. Usia 40-an dibutuhkan kardio dan angkat beban untuk menjaga metabolisme tubuh. Pada golongan usia 50-an dibutuhkan olahraga berjalan kaki, berenang, dan bersepeda untuk, sedangkan yoga dan tai-chi cocok dilakukan oleh golongan usia di atas 60 tahun.

### **2.1.2 Sport Center dan Pusat Olahraga**

Dalam mendefinisikan ruang atau wadah olahraga, penulis mengambil pengertian *sport center* atau gelanggang olahraga untuk mengetahui fungsinya. *Sport center* merupakan tempat olahraga yang dihadirkan untuk masyarakat, yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan serta usaha untuk perkembangan potensi jasmani dan rohani seseorang (Yaran, dkk, n.d). Sebagai wadah untuk kegiatan olahraga, *sport center* mampu memberikan fasilitas dan ruang untuk mengembangkan dan menciptakan tubuh yang sehat. Fasilitas tersebut dapat meliputi alat olahraga, ruang olahraga, dan ruang pendukung olahraga.

Pusat Olahraga merupakan wadah dan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat serta komunitas yang terdiri dari lebih dari satu fasilitas olahraga (Ridhowati, 2017). Dengan penyesuaian fungsi bangunan, Pusat Olahraga ini lebih mengarah untuk rekreasi bukan untuk kompetisi. Pusat Olahraga rekreasi mengarah pada kegiatan olahraga yang dilakukan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan, serta bersifat hiburan.

### 2.1.2.1 Persyaratan Umum Sport Center

Berdasarkan SNI tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga oleh Departemen Pekerjaan Umum, Sport Center dibagi menjadi 3 jenis, yaitu Tipe A, Tipe B, dan Tipe C.

**Tabel 2. 1 Klasifikasi Tipe Gelanggang Olahraga**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Tipe	Peruntukan	Minimal Cabang	Dimensi (p x l x t)	Kapasitas penonton
A	Provinsi/daerah tingkat 1	1. Tenis 2. Basket 3. Voli 4. Badminton	50 x 30 x 12.5	3000-5000
B	Kabupaten/kotamadya	1. Basket 2. Voli	32 x 22 x 12.5	1000-3000
C	Kecamatan	1. Voli 2. Badminton	24 x 16 x 9	<= 1000

(Departemen Pekerjaan Umum, 1994) Untuk kebutuhan ruang, Berdasarkan SNI tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga oleh Departemen Pekerjaan Umum, *Sport Center* memerlukan beberapa fungsi ruang dan fasilitas penunjang yang dapat menjadi pertimbangan dalam merancang Pusat Olahraga yaitu:

1. Area Olahraga : Meliputi area olahraga *indoor* maupun *outdoor* yang mampu mewadahi basket, voli, tenis, bulu tangkis, atau lainnya.
2. Ruang Ganti : Meliputi toilet, ruang bilas, ruang ganti pakaian, masing-masing untuk laki-laki dan wanita.
3. Ruang Pijat : Menjadi pilihan, jika ada, dilengkapi dengan tempat tidur, tempat cuci tangan, dan kakus.

4. Ruang P3K : Berada di dekat ruang ganti atau ruang bilas yang dapat melayani atlet maupun penonton, dengan dilengkapi tempat tidur dan kakus.
5. Ruang Pemanasan
6. Ruang Latihan Beban : Menjadi pilihan, jika ada, dilengkapi dengan alat-alat latihan
7. Toilet Penonton : Penempatan toilet wanita dan pria dipisahkan dan dilengkapi dengan akus, bak cuci tangan, dan peturasan
8. Kantor Pengelolaan : Menjadi pilihan, jika ada, dilengkapi dengan petugas keamanan.
9. Gudang : Meliputi gudang alat olahraga dan alat kebersihan yang disesuaikan dengan alat yang digunakan.
10. Ruang Panel : Diletakkan dengan ruang staf teknik.
11. Ruang Mesin : Luas ruang menyesuaikan kapasitas mesin, dan lokasi tidak mengganggu kegiatan karena suara bising.
12. Ruang Kantin : Menjadi pilihan, boleh tanpa ruang kantin.
13. Ruang Pos Keamanan : Menjadi pilihan.
14. Ruang Pers : Meliputi kabin untuk awak TV dan toilet.
15. Jalur Sirkulasi Penyandang Cacat : Meliputi lantai tidak licin, kemiringan tanjakan 8%, selasar cukup untuk putaran 180°.

### **2.1.3 Ruang Publik**

Ruang publik merupakan ruang yang dapat mewadahi berbagai kegiatan masyarakat umum dari semua golongan, seperti untuk berkomunikasi, pertemuan dengan komunitas, bermain, jalan pagi dan sore, melepas penat, melihat-lihat pemandangan, memperhatikan kegiatan orang sekitar, bersantai, sampai makan (Darmawan, 2005). Ruang publik memiliki peran sebagai elemen kota yang memancarkan karakteristik, memiliki fungsi sosial untuk interaksi sesama masyarakat, fungsi ekonomi rakyat untuk bertransaksi, fungsi apresiasi budaya, dan dapat meningkatkan kualitas kota. Sebagai ruang yang menjadi gaya hidup dan terus berkembang untuk

menyajikan kualitas yang baik, ruang publik dirancang untuk dapat menarik banyak pengunjung. Keramaian suatu tempat merupakan indikator baik tidaknya ruang publik (Suparman, n.d). Berdasarkan lokasinya, ruang publik dibagi menjadi dua, yaitu *outdoor public space* dan *indoor public space* (Huat, 1992). *Outdoor public space* merupakan ruang terbuka untuk publik yang terletak di luar bangunan seperti plaza, lapangan, taman terbuka, jalan, jalur pedestrian. *Indoor public space* merupakan ruang publik yang terletak di dalam bangunan, seperti mall, gedung pertemuan, dan atrium. Karena berfungsi untuk mengakomodasi berbagai kegiatan masyarakat, ruang publik harus mempertahankan atau mencapai faktor-faktor berdasar pada kegiatan, yaitu (Whyte, 1980):

1. Faktor Fisik : Faktor yang menjelaskan keterkaitan antara kawasan dengan sirkulasi dan kualitasnya.
2. Faktor Visual : Faktor yang menjelaskan gambaran visual secara jelas, sehingga seseorang mampu mendapatkan gambaran tersebut dengan mudah
3. Faktor Simbolis : Faktor yang menjelaskan tentang kawasan yang berperan dalam mengembangkan nilai-nilai sejarah dan budaya.



## 2.2 Studi Preseden

### 2.2.1. Las Eras Sports Center

Arsitek : Enkiro

Luas area : 1400m<sup>2</sup>

Lokasi : Spanyol

Kategori : *Recreation & training*



**Gambar 2. 1 Adaptasi Fasad dari Pegunungan**

Sumber : archdaily.com, 2022

Las Eras Sports Center merupakan gedung olahraga yang dibangun untuk pembaruan dan perbesaran. Karena letaknya yang dekat dengan alam dan pegunungan, desain diadaptasi dari lingkungan (Gambar 2.1) sekitar serta menerapkan konsep “*connecting*” untuk memberikan koneksi setiap ruangnya. Gedung olahraga ini hadir untuk memfasilitasi penduduk sekitar serta anak-anak sekolah dalam berolahraga.



**Gambar 2. 2 Penerapan Konsep “*connecting*”**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

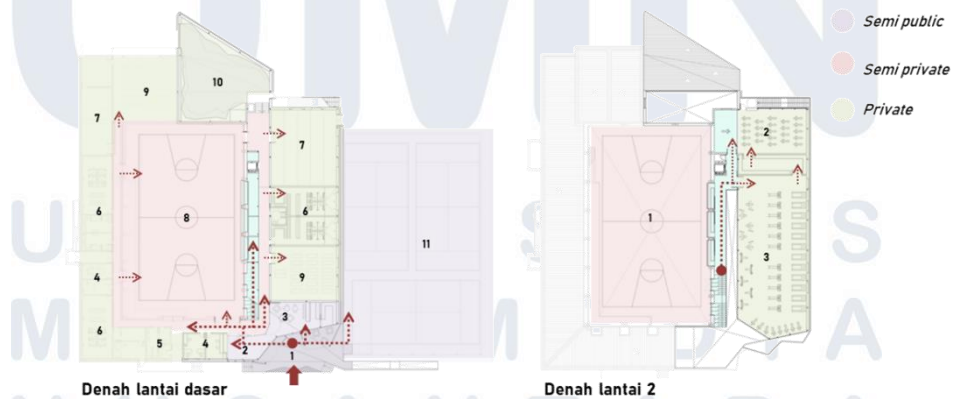
Konsep “*connecting*” pada bangunan ini diterapkan dengan menggunakan elemen tangga dan jendela interior (Gambar 2.2). Tangga berfungsi sebagai koneksi visual antara sirkulasi dengan pemain atau pengguna ruangan, seperti contohnya pada ruang basket. Adanya jendela ini berfungsi untuk memperlihatkan aktivitas olahraga di dalam ruangan, sehingga menarik perhatian orang dari luar ruangan.



**Gambar 2. 3 Penerapan Konsep “the box”**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Sebagai gedung olahraga, bangunan ini menyediakan fasilitas untuk olahraga, seperti basket, *climbing wall*, gym, *spinning*, yoga, dan lapangan *outdoor*. Fungsi olahraga ini didukung dengan restoran, toilet, loker, dan pusat informasi. Bangunan ini juga menerapkan desain ruang “*the box*” pada fungsi ruang olahraga, untuk menyesuaikan besaran serta bentuk lapangan persegi (Gambar 2.3).



**Gambar 2. 4 Sirkulasi dalam Bangunan Las Eras Sports Center**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Sirkulasi pengunjung pada bangunan berbentuk linier, dimana sirkulasi menerus (Gambar 2.4). Sirkulasi utama untuk menuju lantai 2 adalah tangga dengan jendela kaca, sehingga akses ke lantai 2 memperlihatkan kegiatan olahraga dari luar ruangan olahraga. Lantai 1 berfungsi untuk zona olahraga dan komersial, sedangkan lantai 2 dikhususkan untuk zona olahraga. Pintu masuk berada di dekat restoran dengan lobby dan resepsionis sebagai penyambut pengunjung.

### 2.2.2. Saint-Roch YMCA Community Center

Arsitek : CCMC2 Architects, STGM Architect

Luas area : 2200m<sup>2</sup>

Lokasi : Kanada

Kategori : *Community center*



**Gambar 2. 5 Saint-Roch YMCA Community Center**

Sumber : arcdaily.com, 2022

Saint-Roch YMCA *Community Center* adalah pusat komunitas dan kantor yang memiliki 5 lantai ditambah 1 lantai *basement*. Dua tingkat pertama berfungsi sebagai pusat komunitas dan tiga teratas berfungsi sebagai kantor. Bangunan ini berusaha menyuguhkan arsitektur yang dapat dikenali melalui perspektif visual yang berwarna putih dan terkesan *clean*. Konsep arsitektur yang diterapkan adalah dialog bangunan dengan kota dan tebing, karena adanya kota bagian atas dan tebing, serta kota bawah yang bersifat lebih padat karena fungsi komersial pada bangunan sekitar.





**Gambar 2. 6 Penerapan Konsep Tebing**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

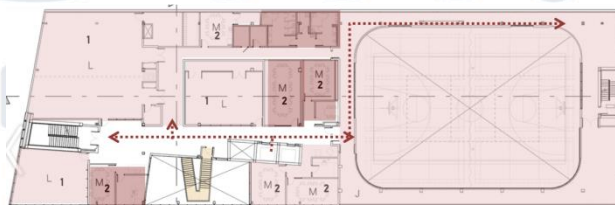
Konsep tebing dan kota terlihat pada pembagian lantai pada bangunan, dimana pada bagian *basemet* yang direpresentasikan sebagai kota terdapat fungsi untuk komunitas, sehingga kegiatan lebih bervariasi. Selain itu, representasi tebing terlihat dari penggunaan material kaca lantai atas, sehingga terdapat visual menuju ke lanskap kota dan adanya interaksi antara ruang luar dan dalam (Gambar 2.6).



Denah lantai dasar



Denah lantai 2



Denah lantai 3

Semi public  
Semi private  
Private

**Gambar 2. 7 Sirkulasi dan Zona dalam Saint-Roch YMCA Community Center**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Bangunan terbagi menjadi enam lantai, dan zonasi fungsi pada bangunan menyebar, dimana zona olahraga dan publik bercampur. Sedangkan program ruang pada bangunan ini dibagi menjadi zona olahraga, zona publik, dan zona hiburan. Sirkulasi di dalamnya linier, dimana menerus dan tidak banyak kelokan, sehingga akses dapat menembus dan mengelilingi bagian dalam bangunan (Gambar 2.7).



**Gambar 2. 8 Fungsi dalam Bangunan**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Fungsi dan organisasi ruang lebih beragam dan mewadahi masyarakat untuk merespon luasan tapak yang terbatas. Lapangan olahraga bersifat multifungsi, sehingga dapat mewadahi berbagai macam olahraga seperti basket, bulu tangkis, voli, dan lain-lain. Di dalamnya juga terdapat fungsi ruang untuk komunitas (*zone youth-senior*), dimana pengguna dari golongan usia remaja, dewasa, hingga tua mendapatkan fasilitas. Dari dalam ruang serbaguna, terdapat bukaan besar sehingga dapat melihat kegiatan renang, dimana elemen bukaan ini menjadi salah satu penerapan konsep “tebing”.

### 2.2.3. Maryland Heights Community Recreation Center

Arsitek : CannonDesign

Luas area : 8500m<sup>2</sup>

Lokasi : Amerika Serikat

Kategori : *Recreation & Training*



**Gambar 2. 9 Maryland Heights Community Recreation Center**

Sumber : arcdaily.com, 2022

Maryland Heights *Community Recreation Center* merupakan pusat dinamis untuk rekreasi dan kesehatan bagi masyarakat sekitarnya. Salah satu cara untuk menarik masyarakat sekitar dengan cara memberikan lingkungan hijau yang ramah terhadap pengunjung, serta bentuk bangunannya yang mencolok dibandingkan bangunan sekitarnya.



**Gambar 2. 10 Respon Masa Maryland Heights Community Recreation Center**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Bangunan berada di tapak yang memiliki kontur/ kemiringan, sehingga massa diolah dan dirancang di dalam lansekap (Gambar 2.10). Hal ini yang membuat mencolok dan unik jika dibandingkan dengan bangunan lain di

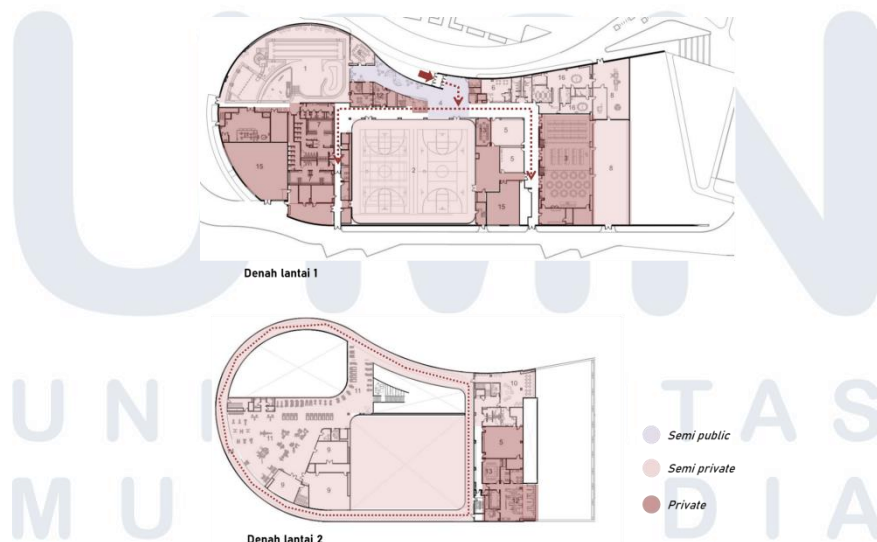
sekitarnya. Sehingga massa terlihat seperti menciptakan perlindungan yang mengarah ke taman.



**Gambar 2. 11 Fasad Maryland Heights Community Recreation Center**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Penerapan fasad bangunan berupa kaca berdimensi besar yang sebagiannya menggunakan polikarbonat untuk mengontrol bising dan cahaya. Bukaan besar ini memberikan cahaya alami yang cukup ke dalam bangunan. Tidak hanya itu, bukaan juga berfungsi untuk memperlihatkan kegiatan olahraga ke luar bangunan. Pada bagian Selatan bangunan, terdapat kolam renang yang dengan jendela besar, sehingga memaksimalkan pencahayaan yang masuk dan mendukung aktivitas renang tanpa cahaya buatan.



**Gambar 2. 12 Sirkulasi dan Zonasi dalam Maryland Heights Community Recreation Center**

Sumber : Data olahan penulis, 2022

Bangunan terbagi menjadi 2 lantai, dimana pada lantai 1 terdapat kolam renang, lapangan serbaguna, ruang bermain, *locker*, ruang pertemuan, dan sekolah balita. Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruang serbaguna, *senior center*, *fitness*, ruang pertemuan, dan area *jogging*. Zonasi area privat, publik, dan servis dalam bangunan berkelompok. Zonasi program ruang berkelompok dengan pembagian zona publik, zona olahraga, dan zona umum.

### 2.2.3. Perbandingan Studi Preseden

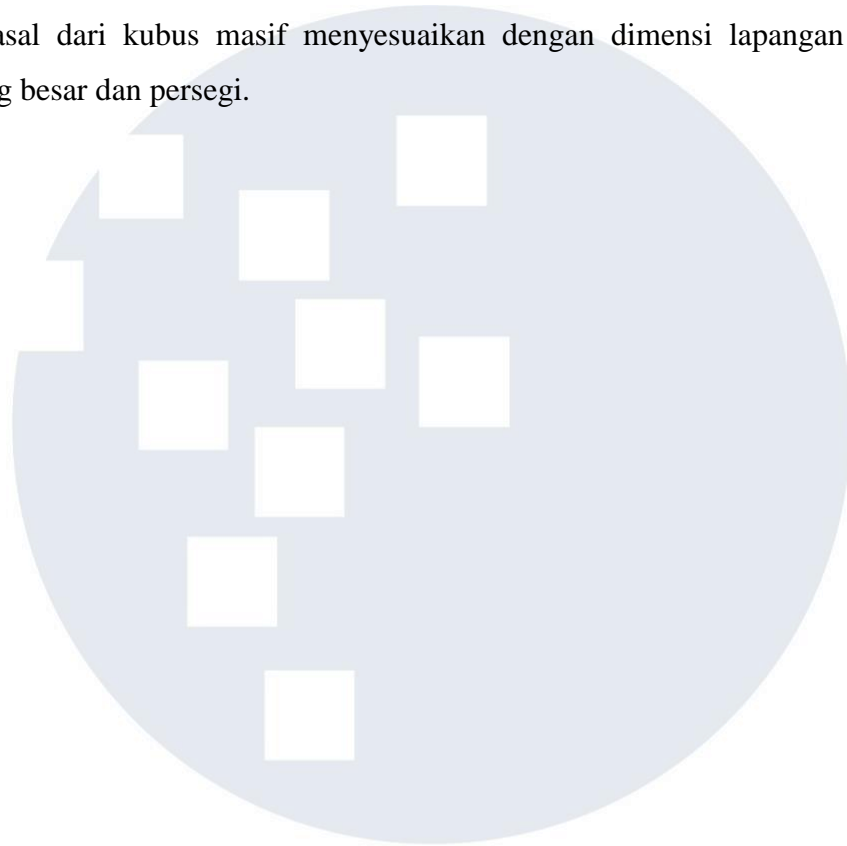
Tabel 2. 2 Perbandingan Preseden *Sport Center*

Sumber : Data olahan penulis, 2022

No.	Nama	Konsep	Program	Sirkulasi	Massing
1	Las Eras Sports Center	<i>Connecting</i> dan adaptasi dari lingkungan skitar	Berkelompok : Zona publik, olahraga, servis	Linier, menerus, tidak banyak lekukan.	Box yang di dalamnya saling terkoneksi melalui tangga, dan dibungkus dengan façade segitiga berdimensi.
2	Saint-Roch YMCA Community Center	Lanskap <-> Tebing	Menyebar : Zona publik, zona olahraga, zona hiburan	Linier : Menerus, tidak banyak kelokan	Box sesuai dengan bentuk dan ukuran ruang olahraga dan dibungkus dengan kaca sebagai koneksi ke luar bangunan.
3	Maryland Heights Community Recreation Center	Kehidupan di dalam lanskap : Lanskap ditinggikan untuk diolah bangunan di bawahnya	Berkelompok : Zona publik, zona olahraga, dan zona umum	Linier : Menerus, tidak banyak kelokan	Melengkung mengikuti bentuk site dan dibungkus dengan polikarbonat.

Perbandingan ketiga preseden ini menunjukkan bahwa konsep bangunan ditujukan sebagai bagian utama dari bangunan yang dapat diterapkan pada kebutuhan ruang, fasad, sirkulasi, dan desain massa. Sedangkan program ruang masing-masing bangunan menunjukkan kebutuhan ruang sesuai dengan fungsinya, seperti bangunan untuk umum, fungsi ruangnya lebih beragam untuk mewadahi berbagai kalangan pengunjung dan masyarakat sekitar. Sirkulasi yang diterapkan dalam bangunan dapat berupa linier, sehingga

menerus dan tidak ada jalan buntu. Ketiga preseden menunjukkan massanya berasal dari kubus masif menyesuaikan dengan dimensi lapangan olahraga yang besar dan persegi.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA